

Nama : Ria Agustina
Npm : 2413031048
Kelas : 2024 B
Matkul : Teori Akuntansi

CASE STUDY

1. Kritisi keputusan PT Garuda Sejahtera dalam memilih nilai wajar sebagai dasar pengukuran. Apakah keputusan tersebut dapat dibenarkan secara konseptual dalam konteks Indonesia? Jelaskan dengan mengacu pada prinsip-prinsip dalam kerangka konseptual PSAK dan IFRS.
2. Bandingkan kerangka konseptual PSAK (Indonesia) dan IFRS dalam hal:
 - Tujuan laporan keuangan
 - Karakteristik kualitatif informasi
 - Basis pengukuran
 - Asumsi entitas dan kelangsungan usaha
3. Apakah Anda setuju bahwa Indonesia sebaiknya mengikuti sepenuhnya kerangka konseptual IFRS tanpa penyesuaian lokal? Jelaskan pendapat Anda dengan argumen kritis, mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, dan tingkat kematangan pasar di Indonesia.

JAWAB:

1. Menurut saya keputusan PT Garuda memakai nilai wajar sesuai IFRS untuk menarik investor global bisa diterima secara konsep karena IFRS mengutamakan informasi yang relevan dan mencerminkan substansi ekonomi. Namun pasar pesawat di Indonesia tidak aktif, sehingga nilai wajar sulit mencerminkan kondisi nyata dan kurang andal menurut auditor. PSAK 68 mengakomodasi kondisi ini dengan memperbolehkan penggunaan teknik penilaian lain jika pasar tidak aktif, agar hasil lebih realistis.

Isu utamanya adalah ketidakcocokan penggunaan nilai wajar (fair value) sebagai dasar pengukuran oleh PT Garuda Sejahtera dalam konteks pasar Indonesia yang tidak aktif. Meskipun nilai wajar sesuai dengan kerangka konseptual IFRS secara global dan dapat menarik investor asing, pasar pesawat di Indonesia sangat terbatas, sehingga nilai wajar yang diukur tidak mencerminkan kondisi ekonomi nyata dan kurang andal. PSAK sebagai standar akuntansi Indonesia, yang mengadopsi IFRS tapi dengan penyesuaian

lokal, mengharuskan adanya kehati-hatian dan memungkinkan penggunaan biaya historis atau teknik penilaian lain bila pasar tidak aktif untuk mencerminkan kondisi lokal.

2. Perbandingan kerangka konseptual PSAK dan IFRS

Aspek	PSAK(Indonesia)	IFRS(global)
Tujuan laporan keuangan	Menyediakan informasi berguna sesuai kondisi dan kebutuhan lokal	Informasi keuangan relevan untuk investor global
Karakteristik kualitatif	Fokus relevansi, reliabilitas, netralitas, konsistensi yang dapat dipahami pengguna lokal	Relevansi, faithful representation, komparabilitas, dan keterandalan secara umum
Basis pengukuran	Biaya historis dan nilai wajar, dengan penyesuaian kondisi lokal	Prioritas nilai wajar, biaya historis alternatif
Asumsi kelangsungan	Memperhatikan kondisi ekonomi dan sosial lokal selama minimal 12 bulan	Fokus pada prospek entitas dan pasar global selama minimal 12 bulan

- Menurut saya, Indonesia tidak cocok mengadopsi IFRS penuh tanpa penyesuaian lokal karena kondisi pasar dan ekonomi berbeda. Adaptasi lokal penting agar laporan tetap relevan dan dapat dipercaya oleh pengguna di Indonesia, sekaligus memenuhi standar internasional. Penyesuaian ini melindungi dari risiko salah interpretasi akibat perbedaan kondisi pasar dan sosial ekonomi.